# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Profesi auditor telah menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Kasus Enron dan kasus Worldcom di Amerika dan kasus-kasus audit lainnya membuat kredibilitas auditor semakin dipertanyakan. Kasus Enron di Amerika yang melibatkan kantor akuntan publik Arthur Andersen. Pada kasus Enron tersebut terjadi manipulasi laporan keuangan. Pada laporan keuangan dilaporkan perusahaan mencatat keuntungan 600 juta Dollar AS padahal sebenarnya perusahaan mengalami kerugian. Berdasarkan hasil pemeriksaan ditemukan ternyata terdapat beberapa pejabat, manajer dan sebagian besar staf akuntansi Enron adalah mantan auditor di KAP Andersen. Setelah kasus ini diungkap dan dilakukan penyelidikan, akhirnya KAP Andersen dinyatakan bersalah karena melakukan hambatan terhadap proses pengadilan melalui penghancuran dokumen-dokumen yang terkait dengan audit yang mereka lakukan.

Auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari. Namun sesuai dengan tanggung jawabnya untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka akuntan publik tidak hanya perlu

memiliki kompetensi atau keahlian saja tetapi juga harus independen dalam pengauditan. (Goodman Hutabarat , 2012)

Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Jangka waktu bekerja seseorang sebagai auditor menjadi bagian penting yang mempengaruhi kualitas audit. Dengan bertambahnya waktu bekerja auditor maka akan diperoleh pengalaman baru. Berdasarkan uraian di atas dan dari penelitian yang terdahulu dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor dapat dibentuk diantaranya melalui pengetahuan dan pengalaman. (Goodman Hutabarat ,2012)

Melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman, auditor menjadi orang yang ahli dalam bidang auditing dan akuntansi, serta memiliki kemampuan untuk menilai secara objektif dan menggunakan pertimbangan tidak memihak terhadap informasi yang dicatat dalam pembukuan perusahaan atau informasi lain yang berhasil diungkapkan melalui auditnya. Dalam melaksanakan tugas audit, seorang auditor dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam melaksanakan tugas audit tersebut. Bukti-bukti yang dikumpulkan harus cukup memadai untuk meyakinkan auditor dalam memberikan pendapatnya. Di samping itu juga dia harus mempertimbangkan tingkat kesesuaian bukti-bukti tersebut, menentukan kriterianya sesuai dengan standar yang berlaku umum. (Trimanto 2011)

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Berdasarkan standar profesi akuntan public audit yang dilakukan tersebut dapat dikatakan berkualitas apabila memenuhi syarat-syarat tertentu, yaitu harus mencakup mutu profesionalisme, kompetensi, auditor independen, yang digunakan dalam pelaksanaan audit dalam penyusunan laporan audit. Kualitas audit sebagai kemungkinan ( joint probability) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam system akuntansi kliennya. (Kusharyanti, 2003)

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Menurut FASB, ada dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan yakni relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat diandalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Auditor independen juga sering disebut sebagai akuntan publik. (Singgih dan Bawono 2010)

Dalam melaksanakan tugasnya, auditor memerlukan kepercayaan terhadap kualitas jasa yang diberikan pada pengguna. Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk memandang Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak yang independen dan kompeten, karena akan mempengaruhi berharga atau tidaknya jasa yang telah diberikan

oleh KAP kepada pemakai. Jika pemakai merasa KAP memberikan jasa yang berguna dan berharga, maka nilai audit atau kualitas audit juga meningkat, sehingga KAP dituntut untuk bertindak dengan profesionalisme tinggi. (http://id.scribd.com)

Profesionalisme juga menjadi syarat utama bagi seseorang yang ingin menjadi seorang auditor eksternal. Sebab dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan semakin terjamin. Professional berarti tanggung jawab untuk berperilaku yang lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi Undang-Undang dan peraturan masyarakat. Untuk menjalankan perannya yang menuntut tanggung jawab yang semakin luas, auditor eksternal harus memiliki wawasan yang luas tentang kompleksitas organisasi modern. Gambaran tentang profesionalisme seorang auditor tercermin dalam lima hal yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi.

Pada Awal September 2009, Pemerintah melalui Menteri Keuangan RI telah menetapkan pemberian sanksi pembekuan izin usaha kepada delapan Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Menteri Keuangan menetapkan sanksi pembekuan atas izin usaha Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Atas dasar **peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008**. Sebagian dari mereka terkena sanksi karena belum mematuhi Standar Auditing (SA) – Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Berikut data KAP yang di bekukan yahun 2008 dan 2009 :

**Tabel 1.1**

**Kasus Pembekuan Izin Akuntan Publik**

| Nama Akuntan Publik | Kasus Pelanggaran | Sanksi |
|---|---|---|
| 1. Akuntan Publik Drs. Basyirudidin N | Belum sepenuhnya mematuhi Standar Auditing (SA) - Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan konsolidasian PT. Datascrip dan Anak Perusahaan tahun buku 2007, yang dinilai berpotensi berpengaruh cukup signifikan terhadap Laporan Auditor Independen. | Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 1093/KM.1/2009 tanggal 2 September 2009. Akuntan Publik Drs. Basyiruddin Nur, telah dikenakan sanksi pembekuan selama 3 (tiga) bulan. |
| 2. AP Drs Hans Burhanuddin Makarao | Belum sepenuhnya mematuhi SA-SPAP dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan PT Samcon tahun buku 2008, yang dinilai berpotensi berpengaruh cukup signifikan terhadap Laporan Auditor Ind ependen | Akuntan publik tersebut dikenakan sanksi melalui KMK Nomor: 1124/KM.1/2009 tanggal 9 September 2009. Yang bersangkutan dikenakan sanksi pembekuan selama tiga bulan |
| 3. KAP Drs Dadi Muchidin | KAP Drs Dadi Muchidin masih melakukan pelanggaran berikutnya, yaitu tidak menyampaikan laporan tahunan KAP tahun takwin 2008 | KMK Nomor: 1103/KM. 1/2009 tanggal 4 September 2009, dengan sanksi pembekuan selama tiga bulan karena KAP tersebut telah dikenakan sanksi peringatan sebanyak 3 (tiga) kali dalam jangka waktu 48 (empat puluh delapan) bulan terakhir. |
| 4. KAP Matias Zakaria | Sampai saat ini, KAP Drs Matias Zakaria masih juga melakukan pelanggaran berikutnya yaitu tidak menyampaikan laporan tahunan KAP tahun takwin 2007 dan 2008. | KMK Nomor: 1117/KM.1/2009 tanggal 7 September 2009, selama tiga bulan karena KAP tersebut telah dikenakan sanksi |

| | | |
|---|---|---|
| | | peringatan sebanyak 3 (tiga) kali dalam jangka waktu 48 (empat puluh delapan) bulan terakhir. |

Sumber : http://www.ppajp.depkeu.go.id (2009).

Dari tabel dapat dilihat banyak kasus yang di lakukan KAP dengan tidak mematuhi SPAP yang mana akan mengakibatkan kualitas audit yang di hasilkan kurang memadai.

AAA Financial Accounting Commite (2000) Benyatakan bahwa "Kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi (keahlian) dan independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit. Salah satu faktor kompetensi yaitu pengalaman auditor. Lebih lanjut, persepsi pengguna laporan keuangan atas kualitas audit merupakan fungsi dari persepsi mereka atas independensi dan keahlian auditor".

Pengalaman yang dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas auditnya, dengan semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja auditor. (Libby dan Frederick, 1990)

Seorang akuntan publik atau auditor dalam melaksanakan tugas harus profesional dengan mentaati kode etik profesi yang di jelaskan pada pemeriksaan umum audit ( Sukrisno Agus, 2012 : 10 ) Suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang di lakukan oleh auditor independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secaa keseluruhan.

Pemeriksaan tersebut harus dilakukan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik atau ISA atau Panduan Audit Entitas Bisnis Kecil dan emperhatikan Kode etik Akuntan Indonesia, Kode etik Profesi Akuntan Publik serta Standar Pengendalian Mutu.

Faisal, Nardiyah, M.Rizal Yahya (2012) berhasil membuktikan bahwa Auditor yang sudah berkompeten dan memiliki profesionalisme yang tinggi juga dapat menghadapi masalah dalam pekerjaannya, dalam tempat kerja selain permasalahan tekhnis pekerjaan, juga banyak terdapat permasalahan yang menyangkut konflik dan dilemma etis, dan berbagai ragam persolaan yang terkait dengan kondisi mental kejiwaan auditor. Auditor harus tetap menjaga sikap skeptis profesionalnya selama proses pemeriksaan, karena ketika auditor sudah tidak mampu lagi mempertahankan sikap skeptis profesionalnya, maka laporan keuangan yang diaudit tidak dapat dipercaya lagi.

Kasus yang menimpa PT Taspen yang di audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Ngurah Arya dan Rekan, telah terjadi kesalahan pencatatan dalam audit laporan keuangan Taspen tahun buku 2005. (Bisnis Indonesia, 2006)

PT Taspen memberi waktu sepekan bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) Ngurah Arya dan Rekan untuk memberikan penjelasan resmi terkait kesalahan pencatatan dalam audit laporan keuangan Taspen tahun buku 2005. Direktur Utama PT Taspen Achmad Subianto mengatakan kesalahan audit itu bukan terjadi

dalam pencatatan keuangan Taspen, melainkan dilakukan pada tahap auditing oleh KAP bersangkutan berupa salah kutip maupun salah tulis. Dia menyebutkan kesalahan itu di antaranya mengenai pencatatan aktiva bersih 2004 yang seharusnya Rp245 miliar, namun ditulis Rp249 miliar. "Tak ada potensi kerugian negara Rp4 miliar. Mereka salah kutip." Kesalahan fatal lainnya, adalah salah ketik laba setelah pajak PT Arthaloka Indonesia yakni senilai Rp4,175 miliar dan Rp4,385 miliar. Dalam audit mereka, angka itu dikategorikan sebagai laba sebelum pajak. (Bisnis Indonesia, 2006)

Lebih lanjut dia mengakui kualitas KAP tersebut memang lebih buruk dibandingkan KAP-KAP yang sebelumnya disewa seperti Grand Thornton atau Tasnin, mengingat tarif kontrak mereka terbilang murah. Bahkan, lanjut Achmad Subianto, KAP Ngurah Arya itu merupakan yang pertama melalui tender. Pada 2000 audit laporan keuangan Taspen dilakukan BPKP, 2001 dan 2002 oleh Grand Thornton, Tasnin pada 2003, BPK (2004), dan tahun lalu melalui tender yang diikuti sembilan KAP. Sementara terkait perbedaan kontrak audit dengan realisasi di lapangan mengenai hari efektif dan jumlah auditor, dia menjelaskan hal itu karena tim audit kesulitan mencapai target waktu dalam kontrak, sehingga mengerahkan personil lebih banyak dibandingkan di kontrak. (Bisnis Indonesia, 2006)

Moizer (1986) menyatakan bahwa pengukuran kualitas proses audit terpusat pada kinerja yang dilakukan auditor dan kepatuhan pada standar yang telah digariskan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang "**Pengaruh Pengalaman Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung**".

## 1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Belum semua auditor ekstern memiliki banyak pengalaman sehingga dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor masih lama dalam menyelesaikan audit.
2. Belum semua auditor ekstern bersikap profesional sehingga ditemukan masih banyak auditor yang tidak taat pada kode etik profesi.
3. Masih belum banyak akuntan yang terdaftar di kantor akuntan publik yang memiliki banyak pengalaman dan sikap profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung
2. Seberapa besar pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung
3. Seberapa besar pengaruh pengalaman auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh dan mengumpulkan data dan informasi serta untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Pengalaman dan Profesionalime Auditor Terhadap Kualitas Audit.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pengalaman Auditor dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tentang keterkaitan antara pengaruh Pengalaman dan Profesionalisme auditor eksternal terhadap Kualitas Audit.

2. Bagi Peneliti Lain

   Diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian lain yang ingin mengkaji di bidang yang sama.

3. Bagi Peneliti

   Dapat menambah wawasan pengetahuan dan daya pikir sebagai bagian dari proses belajar, sehingga dapat lebih memahami bagaimana aplikasi dan menerapkan teori-teori yang diperoleh di perkuliahan dengan praktis yang sesungguhnya di dunia nyata.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Kantor Akuntan Publik

Dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas audit.

2. Bagi Auditor

   Memberikan informasi tentang pemahaman Pengalaman, Profesionalisme dan kualitas audit, sehingga dalam prakteknya dapat lebih meningkatkan Pengalaman dan Profesionalime dalam meningkatkan kualitas audit yang nantinya akan berdampak pada Kantor Akuntan Publik tersebut.

## 1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.

### 1.5.2 Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis membuat rencana jadwal penelitian Karen untuk mempermudah dalam kegiatan penelitian dan penyusunan usulan penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan sampai tahap akhir yang di gambarkan dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 1.2**

**Pelaksanaan Penelitian**

| No | Kegiatan | Januari | | | | Maret | | | | April | | | | Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | | Agustus | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Minggu | | | | Minggu | | | | Minggu | | | | Minggu | | | | Minggu | | | | Minggu | | | | Minggu | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | **Pra Survey** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. Persiapan Judul | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | b. Pengajuan Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | **Usulan Penelitian** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. Penulisan UP | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | b. Bimbingan UP | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | c. Seminar Up | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | **Pengumpulan Data** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | **Pengolahan Data** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | **Penyusunan Skripsi** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | a. Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | b. Sidang Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | c. Pengumpulan Draft | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |